

# Penerapan Model *Example Non-Example* dalam Pembelajaran Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup Sub Tema Keberagaman Makhluk Hidup

Muhamad Rojai<sup>1\*</sup>, Dwi Prasetyawati DH<sup>2</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 19 May 2018  
Received in revised form  
25 July 2018  
Accepted 10 October 2018  
Available online 29  
November 2018

### Kata Kunci:

penerapan, model  
example non-example,  
hasil pembelajaran

### Keywords:

application, model  
example non example,  
learning results

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Example Non-Example* dalam pembelajaran Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema Keberagaman Makhluk Hidup Di lingkunganku kelas IV SD Negeri Lamper Tengah 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dalam bentuk *Pre-Eksperimental Desain* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Desain*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Hasil pengujian hipotesis pada pembelajaran menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,9141$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%  $= 2,023$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka penggunaan model *Example Non-Example* dalam pembelajaran Tema Peduli Terhadap makhluk Hidup subtema Keberagaman Makhluk Hidup Di Lingkunganku kelas IV SD Negeri Lamper Tengah 02 Semarang baik dalam pembelajaran. Rata-rata nilai *pretest* 59,3, rata-rata *posttest* 74,5. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65. Kesimpulannya model pembelajaran *Example Non-Example* baik digunakan dalam pembelajaran tema Keberagaman Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema Keberagaman Makhluk Hidup Di Lingkunganku kelas IV SD Negeri Lamper Tengah Tengah 02 Semarang.

## ABSTRACT

This research aims to know how application model *Example Non-Example* in learning theme Care To Creature Life Sub-Theme Diversity Creature Life In My Environment Grade IV Lamper Tengah 02 Primary School Semarang. This research use type method research quantitative is *Pre-experimental design* with *Pretest – Posttest Desain*. Collection data in this research with test, observation, and documentation. In sampling with *Purposive Sampling*. Result of hypothesis research on learning to show  $t_{hitung} = 3,9141$  and  $t_{tabel}$  with level significant 5%  $= 2,023$ , why  $t_{hitung} > t_{tabel}$  then use model *Example Non-Example* in learning Theme Care To Creature Life Sub-Theme Diversity Creature Life In My Environment grade IV Lamper Tengah 02 Primary School Semarang good in learning. Value in *pretest* 59,3 in *posttest* 74,5. While KKM 65. Conclusion model learning *Example Non-Example* good use in learning Theme Care To Creature Life Sub-Theme Diversity Creature Life In my Environment Grade IV Lamper Tengah 02 Primary School Semarang.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang ditempuh untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berpotensi serta tangguh dalam menghadapi tantangan dan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Berlandaskan Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada ayat 3 dapat diketahui bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Lamper Tengah 02 Semarang pada kelas IV, pada saat pembelajaran berlangsung dengan baik, namun ada beberapa yang perlu benahi yaitu motivasi belajar siswa dalam megikuti pemebelajaran masih kurang, ketika guru menjelaskan materi kepada siswa, siswa cenderung asik berbicara dengan teman sebangku, guru sudah menggunakan variasi model pembelajaran namun variasi pembelajaran tersebut kurang variatif sehingga murid merasa bosan dan motivasi belajar siswa rendah. KKM yang ditetapkan sekolah untuk kelas IV SD Negeri Lamper Tengah 02 Semarang adalah 65. Dari hasil observasi berdasarkan nilai ulangan harian dari 40 siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 24 siswa. Hal ini membuktrtikan bahwa lebih dari 50% siswa kelas IV SD Negeri Lamper Tengah 02 Semarang belum mampu mencapai KKM.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran untuk melatih siswa agar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Example Non-Example* karena kurnagnya objek pembelajaran selama pembelajaran berlangsung, yang membuat siswa cepat merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran dari guru, sedangkan dilihat dari definisi model *Example Non-Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untk menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti akan menggunakan video untuk media gambar dalam pembelajaran. Karena dengan video pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan lebih senang dengan materi yang disampaikan oleh guru. Model *Example Non-Example* mempunyai 3 kelebihan yaitu: 1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, dalam hal ini dapat menambah fokus siswa pada pembelajaran karena siswa fokus pada objek gambar yang diberikan oleh guru; 2) siswa mengetahui aplikasi materi berupa contoh gambar, kelebihan model ini membuat siswa mudah memahami pembelajaran; 3) siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya kelebihan ini ditujukan agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran karena siswa merasa bisa berpendapat dan diakui dalam proses belajar mengajar. Habibah (2016) menyatakan bahwa Penggunaan model *examples non examples* merupakan suatu alternatif sebagai meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Maka di perlukan suatu usaha guru meningkatkan dan menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi yaitu guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Selvia (2014) Model *Example non Example*. merupakan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada keaktifan fisik semata, melainkan juga aspek intelektual, sosial, mental, dan emosional. Melalui model pembelajaran *Example non Example* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide-ide mereka sendiri.

Berdasarkan penelitina di atas terbukti bahwa model pembelajaran *Example Non-Example* efektif meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model *Example Non-Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Lamper Tengah 02 Semarang.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, yang mana siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mampu berfikir kritis, mencari solusi dari masalah yang diberikan oleh guru sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dari ulasan yang dipaparkan diatas maka penelitian ini akan dikaji melalui penelitian kuantitatif dengan judul "Penerapan Model *Example Non-Example* Dalam Pembelajaran Tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup Subtema Keberagaman MakhluK Hidup di Lingkunganku Kelas IV SD Negeri Lamper Tengah 02 Semarang".

## 2. Metode

Rancangan penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *one group pretest-posttest*. Bentuk desain penelitian ini memberikan tes awal terlebih dahulu kepada sampel penelitian sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat mengembangkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Lamper Tengah 02 Semarang. Sampel yang digunakan berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan dalam penelitian dilaksanakan pada 27 Agustus 2018 sampai 29 Agustus 2018. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan terikat, yang menjadi variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Example Non-Example*, sedang variabel terikat (Y) adalah pemahaman siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema keberagaman makhluk hidup di lingkungan SD Negeri Lamper Tengah 02 Semarang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Non Probability Sampling* dengan teknik sampling jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes. Teknik tes digunakan peneliti untuk mencari data pemahaman belajar siswa tes akhir setelah diberi perlakuan. Teknik non tes yaitu dengan melakukan observasi untuk mengetahui kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mengetahui daftar nama siswa, hasil belajar yang pernah dicapai siswa, serta foto kegiatan pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan uji instrumen untuk untuk menentukan baik atau tidaknya sebuah item soal. Untuk itu, diperlukan uji validitas setiap item soal. Instrumen penelitian terdiri dari uji validitas, reliabilitas, daya pembeda soal, serta taraf kesukaran. Soal yang diuji cobakan sebanyak 40 soal berbentuk pilihan ganda. Sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas tes dengan rumus *Korelasi Product Moment* (Anderson dalam Arikunto, 2012: 80)

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat ajek memberikan data yang sesuai kenyataan (Arikunto, 2012:100).

Menurut Arikunto (2012: 226) mengatakan "daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Taraf kesukaran menurut Arikunto (2012: 223) " soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar". Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha pemecahannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan menjadi tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan uji persyaratan, yaitu uji normalitas awal (*pretest*) dan uji normalitas akhir (*posttest*) untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji hipotesis peneliti menggunakan uji *t-test* untuk mengetahui keefektifan media dengan membandingkan data pada *pretest* dan *posttest*.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menghitung ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar klasikal. Pada ketuntasan belajar siswa individual *pretest* terdapat 12 siswa tuntas dan 28 siswa yang tidak tuntas sedangkan ketuntasan belajar individual *posttest* terdapat 32 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas. Untuk ketuntasan belajar klasikal diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal *pretest* sebesar 30%. Hasil ketuntasan belajar klasikal pada *pretest* terlihat jelas masih kurangnya nilai untuk mencapai nilai maksimum atau lebih dari 65% maka disimpulkan bahwa hasil belajar klasikal *pretest* belum tuntas. Kemudian untuk ketuntasan belajar klasikal *posttest* diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal *posttest* sebesar 80%. Hasil ketuntasan belajar klasikal *posttest* terlihat jelas tuntas, hasil yang diperoleh sudah mencapai nilai maksimum atau lebih dari 65%.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data Pemahaman Siswa, data hasil penelitian diperoleh dari pemahaman *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 25 soal berbentuk pilihan ganda. Pemahaman *pretest* dan *posttest* dinyatakan tuntas apabila memenuhi KKM (65). Data hasil pemahaman *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SD Negeri Lamper Tengah 02 Semarang dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1.** Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
<i>Pretest</i>	92	32	59,3
<i>Posttest</i>	100	40	74,5

Berdasarkan Tabel di atas, pemahaman siswa sebelum perlakuan pada pemahaman saat *pretest* menunjukkan rata-rata sebesar 59,3 terdapat 12 siswa yang mencapai KKM dan 28 siswa belum mencapai KKM. Sedangkan pemahaman belajar sesudah perlakuan pada pemahaman saat *posttest* menunjukkan rata-rata sebesar 74,5 terdapat 32 siswa yang mencapai KKM dan 8 siswa belum mencapai KKM. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa dari *pretest* sebelum perlakuan dengan pemahaman saat *posttest* sesudah diberikan perlakuan.

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis sehingga dapat diambil suatu keputusan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Sebelum melakukan uji hipotesis, data hasil penelitian dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Persyaratan data sebelum perlakuan (*pretest*) dan data sesudah perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan uji *liliefors*. Perhitungan uji normalitas digunakan untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak.

Data hasil perhitungan menggunakan uji *liliefors* dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 2.** Uji Normalitas *Pretest*

Nilai	$L_o$	$L_{tabel}$	Keterangan
<i>Pretest</i> <i>t</i>	0,0531	0,1400	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel di atas, hasil perhitungan data dari nilai *pretest* diperoleh  $L_o = 0,0531$  dengan  $n = 40$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dari daftar nilai kritis didapat  $L_{tabel} = 0,1400$ . Karena  $L_o < L_{tabel}$  yaitu  $0,0531 < 0,1400$ , maka  $H_o$  diterima sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Data hasil perhitungan menggunakan uji *liliefors* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Uji Normalitas *Posttest*

Nilai	$L_o$	$L_{tabel}$	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,0436	0,1400	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel di atas, hasil perhitungan data dari nilai *posttest* diperoleh  $H_o = 0,0436$  dengan  $n = 40$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dari daftar nilai kritis L di dapat  $L_{tabel} = 0,1400$ , karena  $L_o < L_{tabel}$  yaitu  $0,0436 < 0,1400$  maka  $H_o$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji t melalui *T-test* dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Hasil Uji t

Uji t	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah	2370	2980
Rata-rata	59,3	74,5
Md		15,2
$\sum X^2 d$		1928,44
N		40
N(N-1)		1560
$T_{hitung}$		3,9142
$T_{tabel}$		2,023
Keterangan	$H_o$ ditolak $H_a$ diterima	

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $3,9141 > 2,023$ , maka  $H_o$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *Example Non-Example* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Lamper Tengah 02 Semarang.

Ketuntasan belajar klasikal dapat dikatakan tuntas apabila ada  $\geq 65\%$  siswa yang tuntas. Jika hasilnya 65% maka belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Uji Ketuntasan Belajar Klasikal

Data	Ketuntasan Belajar Klasikal	Kriteria
<i>Pretest</i>	30%	Tuntas
<i>Posttest</i>	80%	Tuntas

Berdasarkan hasil penilaian *pretest* siswa yang tidak tuntas sebanyak 28 dan 12 siswa yang tuntas KKM, sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 30%. Hasil *posttest* setelah diberi perlakuan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 dan 32 siswa tuntas, sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 80%.

#### 4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model *Exampel Non-Example* baik untuk pembelajaran tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema Keberagaman Makhluk Hidup Di Lingkunganku SD Negeri Lamper Tengah 02 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan normalitas menunjukkan pemahaman siswa dari *pretest* dan *posttest* adalah 59,3 dan 74,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa sudah memenuhi KKM yaitu 65.

#### Daftar Rujukan

- Agus Suprijono. (2015) *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2012) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhmad Sudrajat. (2008) *Pengertian Pendidikan, Strategi, Teknik, Dan Model-model Pembelajaran* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Buku Guru & Buku Siswa revisi 2016.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Habibah , Syarifah.2016. "Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SD N 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala* Vol. 3 No.4, Oktober 2016, hal. 54 – 64.
- Hamalik, Oemar. (2010) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu, Suhana. (2009) *Konsep Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Penting untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Selvia Rosalina.2014. "Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas Viii B di SMP Negeri 1 Kejayan Kabupaten Pasuruan". *Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol 2 No 3 2014.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika Edisi 6*. Bandung: Tarsito.

Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta

Soegeng, A. Y. (2015). *Dasar – Dasar Penelitian*. Yogyakarta: Magnum.

Soegeng, A. Y. (2013). *Landasan Pendidikan Karakter*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.

Undang-undang No 20 Tahun 2003